

**STRATEGI PENGORGANISASIAN BERBASIS KERELAWANAN OLEH
LKS LU RAHARJA DALAM UPAYA PEMENUHAN KESEJAHTERAAN
LANSIA DI DESA KEDUNGKERIS GUNUNGKIDUL**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Tasia Nada Laras Putri

NIM 20102050005

Pembimbing :

Andayani, SIP,MSW

NIP.19721016 199903 2 008

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-830/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGORGANISASIAN BERBASIS KERELAWANAN OLEH LKS LU RAHARJA DALAM UPAYA PEMENUHAN KESEJAHTERAAN LANSIA DI DESA KEDUNGKERIS GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TASIA NADA LARAS PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050005
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 665409398d50c



Penguji I
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6658095be1ea9



Penguji II
Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66591c2a333a6



Yogyakarta, 21 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66596786d4c43

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

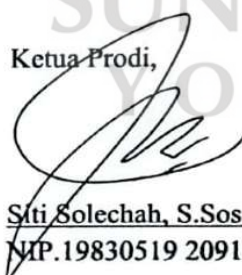
Nama : Tasia Nada Laras Putri
NIM : 20102050005
Judul Skripsi : Strategi Pengorganisasian Berbasis Kerelawanan Oleh LKS LU Raharja Dalam Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Lansia di Desa Kedungkeris Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Ketua Prodi,


Siti Solechah, S.Sos.I.,M.Si.
NIP.19830519 20912 2 002

Mengetahui:
Pembimbing,


Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasia Nada Laras Putri
NIM : 20102050005
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Pengorganisasian Berbasis Kerelawanan Oleh LKS LU Raharja Dalam Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Lansia di Desa Kedungkeris Gunungkidul** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 03 Mei 2024



Tasia Nada Laras Putri

NIM. 20102050005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasia Nada Laras Putri
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 11 Agustus 2001
NIM : 20102050005
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Kwarasan Tengah RT 02/RW 04,
Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul
No. HP : 088226316823

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Mei 2024



Tasia Nada Laras Putri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua malaikat saya di dunia yaitu Ibu dan Bapak. Terimakasih telah memiliki cita-cita yang sangat mulia ketika aku terlahir di dunia yaitu ingin melihat anak satu-satunya menjadi SARJANA.

Terimakasih atas segala perjuangan yang telah dilakukan untuk mengantarkanku menjemput dan menjadikan mimpi itu menjadi kenyataan.

Bukan anakmu yang hebat tapi Ibu dan Bapak.

Semoga ilmu yang diperoleh anakmu akan bermanfaat untuk orang lain dan menjadi amal jariyah yang terus mengalir untuk Ibu dan Bapak. Skripsi dan gelar yang akan saya peroleh untuk kalian. Kata terimakasih tidak akan mampu dan sebanding dengan apa yang sudah Ibu dan Bapak beri. Semoga Allah yang akan mengantinya dengan beribu kebaikan, kenikmatan dan pahala.

Terimakasih Ibu Kamirah dan Bapak Purwanta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**Jika Tuhan sudah membawamu dalam sebuah perjalanan,
percayalah Tuhan juga akan menunjukkan arahnya.**

**Tuhan membawamu di tempatmu yang sekarang bukan karena kebetulan,
melainkan Tuhan telah menentukan yang terbaik dan ada hal indah yang
sedang menunggu di depan sana.**

Do your best and don't give up !

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengorganisasian Berbasis Kerelawanan Oleh LKS LU Raharja dalam Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Lansia di Desa Kedungkeris, Gunungkidul”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada tauladan kita sepanjang hidup Baginda Nabi Muhammad SAW dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in - tabi'ut tabi'in*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaat kelak di *yaumul kiyamah*..

Pada skripsi ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis. Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr.Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan masukan, saran selama dari awal semester hingga akhir semester dan juga selama pengerjaan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Andayani, SIP,MSW, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar sudah mengarahkan, memberi masukan dan dukungan dalam proses penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pembelajaran.
7. Kedua orang tua yang selalu mendukung, memotivasi, mendoakan, dan memberikan semangat. Terimakasih tidak akan cukup untuk membalas semua pengorbanan kalian semoga Allah SWT yang akan mengantinya dengan beribu kenikmatan.
8. Teruntuk keluargaku Om Sarimo, Tante Sikas, Mbah Ngatemi, Mbah Bejo, almarhum Mbah Wasilah, Dias, Fera dan Ellena. Terimakasih untuk dukungan yang sudah diberikan baik dari waktu, tenaga, materi dan doa.
9. Teman-teman keluarga besar IKS angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas dukungan,

bantuan, dan motivasinya. Semoga kita bisa bertemu kembali dengan keadaan sehat dan sukses. Aamiin.

10. Teman-teman seperjuangan dari semester satu (Manda, Anna, Nisa, Annisya) yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan semangat.
11. Keluarga besar KSR PMI UIN Sunan Kalijaga terkhusus untuk Nely, Athaya, Agil, Jebi, Adelin, Shinta, Bentar, Mba Syarifah, dan yang lainnya. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan pengalaman dalam berorganisasi. Terima kasih telah merayakan banyak hal dengan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan beribu kebaikan.
12. Teman-teman Tim Nginfo (Mba Fani, Mba Wulan, Mba Intan, Mba Murni, Fea). Terima kasih atas dukungan, motivasi dan bantuannya.
13. Terimakasih untuk Mas Andon dan Mba Astri yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini serta banyak pengalaman yang telah di berikan. Semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat kebaikan.
14. Terimakasih untuk masyarakat Jurug, Giricahyo, Purwosari terkhusus untuk Pak Irman Sutrisno, Ibuk, dan semuanya. Banyak pengalaman yang saya dapat ketika KKN di sana. Semoga segala kebaikan di balas oleh Allah SWT.
15. Teruntuk pemilik NIM 20105030020, terimakasih telah menemani, mendoakan dan ada diproses skripsi saya serta menjadi salah satu alasan untuk cepat lulus. Senang bisa tumbuh dan berproses bersamamu.

Semoga segala kebaikan selalu menyertaimu. Meski tak mampu terucap, semoga bertemu dititik terbaik menurut takdir.

16. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada LKS LU Raharja yang telah bersedia untuk membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Terkhususnya Bu Cintyawatie dan para relawan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan. Aamiin.

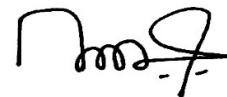
17. Teruntuk diri sendiri, terimakasih sudah sekuat ini. Terimakasih sudah mewujudkan cita-citamu dan orang tuamu. Teruslah tumbuh dengan baik.

Akhir kata penulis berdoa mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan beribu kebaikan. Aamiin. Penulis juga sampaikan maaf jika penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan, kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Penyusun



Tasia Nada Laras Putri

20102050005

ABSTRAK

Desa Kedungkeris, Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu desa yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). DIY sendiri merupakan provinsi yang memiliki persentase Lanjut Usia (Lansia) tertinggi dibandingkan dengan propinsi lainnya. Data jumlah Lansia di DIY mencapai 16,02% dari jumlah total penduduknya. Sedangkan di Desa Kedungkeris memiliki lansia sebanyak 1.109 orang dengan persentase lansia 23,22 % dari total jumlah penduduk. Kondisi Lansia di Desa Kedungkeris terbagi menjadi lansia produktif dan non produktif. Adanya jumlah lansia yang sangat tinggi dan masih ditemukannya lansia yang bunuh diri di Desa Kedungkeris maka, terbentuklah sebuah lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia yang diberi nama LKS LU Raharja sebagai wadah untuk pemenuhan kesejahteraan lansia yang memiliki strategi pengorganisasian dengan berbasis kerelawanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pengorganisasian dengan berbasis kerelawanan dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia yang dilakukan oleh LKS LU Raharja di Desa Kedungkeris. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan menggunakan teknik kriteria. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi sumber dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan proses awal mula pengorganisasian dengan kerelawanan dan strategi yang digunakan dalam gerakan kerelawanan. Strategi tersebut dimulai sebelum terbentuknya LKS, setelah terbentuknya dan strategi keberlanjutan gerakan kerelawanan. Sedangkan dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia, LKS LU Raharja berstrategi dengan cara pemenuhan kebutuhan baik dari fisiologis, kebutuhan rasa aman dan nyaman, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

Kata Kunci : Strategi Pengorganisasian, Relawan, Lansia, Pemenuhan, Kesejahteraan, LKS LU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN GAMBAR.....	xvi
HALAMAN BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Desa Kedungkeris	40
1. Desa Kedungkeris	40
2. Struktur Pemerintahan Desa Kedungkeris	42
3. Demografi Penduduk Desa Kedungkeris.....	43
4. Kondisi Sosial Desa Kedungkeris.....	47

5. Lansia Kedungkeris	48
B. Gambaran Umum LKS LU Raharja	50
1. Sejarah Terbentuknya LKS LU Raharja	50
2. Letak Geografis LKS LU Raharja	52
3. Visi dan Misi LKS LU Raharja	53
4. Struktur Kepengurusan LKS LU Raharja	54
5. Program Kerja LKS LU Raharja	55
BAB III STRATEGI PENGORGANISASIAN BERBASIS KERELAWANAN LKS LU RAHARJA DALAM UPAYA PEMENUHAN KESEJAHTERAAN LANSIA	69
A. Sejarah Pengorganisasian Kerelawanan	69
B. Strategi Manajemen Penguatan Kerelawanan	74
C. Strategi Pengorganisasian Kerelawanan Sebelum Terbentuknya LKS	88
D. Strategi Pengorganisasian Kerelawanan Setelah Terbentuknya LKS LU Raharja.....	101
E. Strategi Keberlanjutan (Sustainability) Pengorganisasian Kerelawanan LKS LU Raharja	109
F. <i>Impact</i> Adanya Strategi Pengorganisasian Kerelawanan Terhadap Kesejahteraan Lansia.....	117
G. Pengalaman-Pengalaman Relawan LKS LU Raharja Selama Pendampingan	127
BAB IV PENUTUP	136
DAFTAR PUSTAKA	
PENUTUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan.....	43
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	44
Tabel 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	45
Tabel 5	Program Kerja Tahunan LKS LU Raharja.....	55
Tabel 6	Jadwal Pertemuan Rutin Lansia.....	57
Tabel 7	Jadwal Senam Rutin Lansia.....	58
Tabel 8	Data Lansia Produktif dan Non Produktif.....	84
Tabel 9	Daftar Nama Koordinator Relawan Per Dusun.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kantor Balai Desa Kedungkeris.....	39
Gambar 2	Sekretariat LKS LU Raharja.....	51
Gambar 3	Visi dan Misi LKS LU Raharja.....	52
Gambar 4	Tulisan Fasilitator FOPPERHAM Saat FGD.....	80
Gambar 5	Buku Selangkah Meraih Berkah Ngurusi Simbah.....	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Pemerintahan Desa Kedungkeris.....	41
Bagan 2	Struktur Pengurus LKS LU Raharja.....	53
Bagan 3	Proses Terbentuknya Relawan LKS LU Raharja.....	68
Bagan 4	Strategi Pengorganisasian Kerelawanan Sebelum Terbentuknya LKS LU Raharja.....	73
Bagan 5	Strategi Pengorganisasian Kerelawanan Setelah Terbentuknya LKS LU Raharja.....	85
Bagan 6	Strategi Keberlanjutan (suistainabillity) LKS LU Raharja.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara alamiah akan mengalami suatu proses dalam hidupnya yaitu penuaan atau yang lazim disebut lanjut usia. Lanjut usia merupakan siklus hidup dari manusia yang hampir setiap manusia akan mengalami. Menurut *WHO (World Health Organization)* seseorang dapat dikatakan lanjut usia jika telah memasuki umur 60 tahun ke atas. Perda DIY No.3 Tahun 2021 juga menyebutkan bahwa seseorang dapat dikatakan lanjut usia jika telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Lansia sendiri merupakan bagian dari sebuah proses biologis manusia yang tidak dapat dihindari oleh siapapun, proses tersebut diawali dengan rangkaian perubahan pada fisik seseorang seperti berkurangnya fungsi tubuh seseorang yang berakibat berkurangnya fisik seseorang, yang diikuti dengan berkurangnya peran sosial atau ekonomi dalam keluarga dan masyarakat¹. Usia lanjut merupakan masa akhir dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan adanya beberapa perubahan seperti mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 presentase penduduk lanjut usia di Yogyakarta yaitu 16,02 % dari total jumlah penduduknya.

¹ Sukei, *Lansia Berkualitas* (Surabaya:Lutfansah Mediatama, 2011), hlm.12.

Yogyakarta menjadi provinsi dengan presentase penduduk lansia paling tinggi di Indonesia pada tahun 2023². Kabupaten Gunungkidul sendiri menurut Data Argaret Kependudukan Gunungkidul tahun 2023, memiliki jumlah lansia sebanyak 119.183 jiwa dari total jumlah penduduk 776.090 jiwa dengan persentase 15,35%³. Sedangkan di Desa Kedungkeris yang merupakan salah satu Desa di Kabupaten Gunungkidul menurut data dari LKS LU Raharja pada tahun 2022 memiliki penduduk lanjut usia sejumlah 1.019 jiwa dari total penduduk 4.776 jiwa dengan persentase 23,22%. Banyaknya penduduk lanjut usia tentu saja memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Adanya persentase lansia yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan secara global tetapi juga menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk merespon peningkatan jumlah lansia.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh lanjut usia sangatlah kompleks sekali khususnya di Kabupaten Gunungkidul. Banyak kasus bunuh diri yang dilakukan oleh lansia. Menurut Humas Polres Gunungkidul, pada pertengahan tahun 2020 terdapat kasus bunuh diri cukup tinggi mencapai 18 kasus. Berdasarkan catatan dari kepolisian Polres Gunungkidul jumlah korban bunuh diri masih didominasi oleh warga lanjut usia yang berusia antara 50 - 90 tahun. Berdasarkan data yang ada korban bunuh diri tersebut karena putus asa

² Monavia Ayu Rizaty, "Data Sebaran Presentase Penduduk Lansia di Indonesia pada 2023", <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-sebaran-persentase-penduduk-lansia-di-indonesia-pada-2023> diakses tanggal 18 Februari 2023.

³ Dukcapil Gunungkidul, "Data Agregat Kependudukan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2023", <https://dukcapil.gunungkidulkab.go.id/dokumen/data-agregat-kependudukan-kabupaten-gunungkidul-tahun-2023-semester-1/> ,diakses tanggal 18 Februari 2023.

dengan sakitnya yang tak kunjung sembuh dan depresi⁴. Selain itu, memasuki usia lanjut tentu saja akan mengalami berbagai perubahan terkait sistem indera, otot, pencernaan, perkemihan, metabolisme, syaraf, reproduksi, perubahan spiritual, psikososial dan fungsi potensi seksual. Hal tersebut mengakibatkan munculnya perasaan kesepian baik secara emosional maupun situasional. Dimana kesepian emosional dan kesepian situasional ini terjadi karena tidak adanya figur kelekatan dalam hubungan. Masalah lain yang dialami lansia di Gunungkidul menurut Bupati Gunungkidul yang dimuat dalam Harian Jogja terdapat 2.980 lansia terlantar dan masuk dalam kategori PMKS (Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial)⁵. Adanya permasalahan tersebut maka, perlu adanya perhatian khusus dimulai dari lingkungan sekitar tempat lansia itu berada. Langkah sederhana yang dapat dilakukan adalah melalui gerakan-gerakan kecil yang bisa dimulai dari tingkat desa dengan strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan untuk pemenuhan kesejahteraan lansia.

Organisasi adalah sebuah unit sosial yang dengan sengaja diatur, terdiri atas dua orang atau lebih yang berfungsi secara relatif terus menerus untuk mencapai sasaran. Menurut Henry Fayol sebagaimana dikutip oleh Supriyadi, dkk organisasi merupakan pengelompokan orang-orang ke dalam

⁴ Danar, "Didominasi Lanjut Usia, Kasus Bunuh Diri di Gunungkidul Tinggi", <https://www.kriogja.com/berita-lokal/read/297144/didominasi-lanjut-usia-kasus-bunuh-diri-di-gunungkidul-tinggi>, diakses tanggal 18 Februari 2022.

⁵ David Kurniawan, "Ribuan Lansia di Gunungkidul Berstatus Terlantar" <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/11/18/513/1118089/duh-ribuan-lansia-di-gunungkidul-berstatus-terlantar>, diakses tanggal 11 November 2023.

aktivitas kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan pengorganisasian adalah aktivitas orang-orang dalam mengelompokan, menyusun dan mengatur berbagai macam pekerjaan yang perlu diselenggarakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁶ Dalam sebuah organisasi tentu saja terdapat sumber daya manusia di dalamnya, penelitian ini akan membahas mengenai strategi organisasi berbasis kerelawanan yang terdapat di LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia.

Kerelawanan sendiri didefinisikan sebagai sebuah perilaku prososial yang meliputi aktivitas pemberian waktu secara cuma-cuma untuk memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok atau organisasi yang biasanya berlangsung dalam kurun waktu cukup panjang, yang dilandasi dengan adanya komitmen terhadap suatu organisasi dalam rangka menyelesaikan permasalahan sosial maupun individu⁷. Sedangkan menurut prespektif Islam, kerelawanan dalam sunnah dan hukum Islam dikategorikan serta merujuk kedalam tindakan yang berlaku nafilah (opsional) yaitu tindakan yang tidak dikenakan wajib⁸. Artinya bahwa kerelawanan dalam Islam itu suatu hal yang dilakukan atas dasar kemauan pribadi tidak ada paksaan maupun kewajiban.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan merupakan sebuah unit sosial yang dengan sengaja diatur, terdiri atas dua orang atau lebih yang berfungsi secara relatif terus menerus untuk mencapai sasaran

⁶ Supriyadi,dkk, "Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol" Jurnal Manajemen Strategis, Vol 1:1 (2023), hlm.35-36.

⁷ Rifki Syarani Fachry dan Sari Viciawati Machdum, "Motivasi Kerelawanan Lansia Dalam Prespektif Islam" *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol 7:2 (2022), hlm.246.

⁸ *Ibid.*246

tertentu. Di mana didalamnya terdapat manusia-manusia yang secara sukarela memberikan waktu, tenaga, dan pikiran secara cuma-cuma dengan maksud untuk memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok, atau organisasi dalam kurun waktu cukup panjang serta dilandasi adanya komitmen terhadap suatu organisasi dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan sosial maupun individu.

Salah satu gerakan pengorganisasian berbasis kerelawanan yang dimulai dari akar rumput telah dipraktikkan dengan adanya gerakan kerelawanan *Selangkah Meraih Berkah Ngurusi Simbah* di Desa Kedungkeris, Kabupaten Gunungkidul. Gerakan kerelawanan tersebut merupakan bagian dari pengorganisasian rakyat di Desa Kedungkeris di mana relawannya terdiri dari ibu-ibu usia produktif untuk *ngurusi simbah-simbah* dan mengupayakan pemenuhan kesejahteraan lansia di Desa Kedungkeris yang dibingkai dalam sebuah organisasi pelayanan sosial yaitu LKS LU Raharja. Gerakan kerelawanan ini terdiri dari 60-an ibu-ibu yang terlibat. Gerakan ini memang sengaja di dalamnya melibatkan peran dari perempuan dengan alasan karena rata-rata mereka ini terus menerus menetap di desa dan juga sudah tergabung dalam posyandu lansia yang dibentuk oleh pemerintah desa.

Selain itu, adanya keterlibatan perempuan-perempuan dalam gerakan kerelawanan menunjukkan bahwa terdapat kesetaraan gender di dalam gerakan tersebut. Dimana pada umumnya di perdesaan masih terdapat anggapan bahwa tugas perempuan itu hanya sekedar "*macak, masak, manak*" dalam istilah jawanya. Prespektif minor tersebut yang menjadikan perempuan kurang bisa

berkembang secara optimal. Gerakan kerelawanan ini menjadi salah satu bentuk adanya peran wanita dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan-perempuan yang notabnya adalah ibu-ibu rumah tangga yang biasanya memegang alat dapur tetapi sekarang menjadi eksis dalam sebuah gerakan kemanusiaan.

Gerakan *Selangkah Meraih Berkah Ngurusi Simbah* tersebut awal mulanya diinisiasi oleh sebuah organisasi dari Yogyakarta yang bernama FOPPERHAM (Forum Pendidikan dan Perjuangan Hak Asasi Manusia) di mana organisasi ini salah satunya mengurus isu lansia. FOPPERHAM mendampingi dalam pengorganisasian gerakan kerelawanan ini kurang lebih selama 2 tahun.

Setelah gerakan kerelawanan tersebut mandiri, para relawan akhirnya mencoba untuk membentuk sebuah wadah berupa Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS LU) Raharja untuk melebarkan sayapnya dalam memperjuangkan kesejahteraan lansia di Desa Kedungkeris. Menurut Perda Lansia No.3 Tahun 2021 Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) merupakan sebuah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan Kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh Masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Desa Kedungkeris sendiri memiliki tujuh Dusun : Dusun Sendowo Lor, Sendowo Kidul, Pringsurat, Kedungkeris, Kwarasan Kulon, Kwarasan Tengah dan Kwarasan Wetan. Setiap dusun terdapat kurang lebih 10 relawan yang tergabung menjadi relawan di LKS LU Raharja. Para relawan tersebut tidak hanya bertugas

sebagai pelayanan sosial dalam mengupayakan pemenuhan hak-hak lansia secara material tetapi juga sekaligus menjadi teman bagi para lansia.

LKS LU Raharja hadir sebagai salah satu bentuk solusi atau wadah alternatif untuk memperjuangkan dan memenuhi kesejahteraan lansia di Desa Kedungkeris dengan strategi pengorganisasian kerelawanan yang dimiliki dalam rangka untuk memperoleh akses dari pemerintah dalam rangka memperjuangkan kesejahteraan lansia. Strategi pengorganisasian di tengah-tengah masyarakat pedesaan dengan sistem kerelawanan ini menjadi sebuah gerakan yang menarik untuk dikaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana prosesnya, dinamikanya, strateginya dan *impact* yang diperoleh dalam rangka kesejahteraan. Sehingga dapat dijadikan sebagai *role model* untuk pengorganisasian-pengorganisasian dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan dalam upaya pemenuhan hak-hak kesejahteraan lansia karena belum ada penelitian yang terkait dengan “Strategi Pengorganisasian Berbasis Kerelawanan Oleh LKS LU Raharja di Desa Kedungkeris Gunungkidul”. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di LKS LU Raharja karena merupakan satu-satunya organisasi di tengah masyarakat Desa Kedungkeris yang masih terus eksis berkiprah untuk kepentingan lansia dengan ciri khasnya yaitu kerelawanan dengan aktor perempuan (ibu-ibu). Selain itu, LKS LU Raharja juga berhasil menuliskan catatan perjalanan dalam proses pendampingan lansia menjadi buku yang berjudul “*Selangkah Meraih Berkah Ngurusi Simbah*” yang

menjadi daya tarik sendiri bagi sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Lansia di sebuah desa. Di mana buku tersebut disusun oleh ibu-ibu rumah tangga yang kegiatan sehari-harinya mengurus rumah tetapi berhasil membuat sebuah buku refleksi perjalanan mereka dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia. “*Selangkah Meraih Berkah Ngurusi Simbah*” merupakan ungkapan berbahasa Jawa yang menjadi simbol dari gerakan kerelawanan tersebut yang menjadi identitas bahwa gerakan tersebut merupakan gerakan lokal di suatu desa. Adanya gerakan kerelawanan tersebut juga bisa menjadi angin segar untuk para pekerja sosial agar bisa mengawal dan kebersamai proses gerakan mulai dari akar rumput.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti hendak mengkaji beberapa permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan oleh LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia di Desa Kedungkeris?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan. Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan oleh LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia di Desa Kedungkeris, Gunungkidul.

- b. Mendeskripsikan pengalaman-pengalaman relawan LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia di Desa Kedungkeris, Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang kesejahteraan sosial yang terutama berkaitan dengan strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan dalam pemenuhan kesejahteraan lansia, khususnya yang dilakukan di LKS LU Raharja Desa Kedungkeris, Gunungkidul. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan di LKS LU dengan pembahasan yang lebih kompleks.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pekerja Sosial

Penelitian ini diharapkan agar pekerja sosial turut mengawal dan melakukan pendampingan-pendampingan di masyarakat melalui organisasi-organisasi pelayanan sosial maupun lembaga kesejahteraan sosial yang berada di masyarakat.

2) Bagi LKS LU Raharja

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengurus LKS LU Raharja dalam proses pengorganisasian berbasis kerelawanan dalam

upaya pemenuhan kesejahteraan lansia sehingga meningkatkan kualitas maupun kuantitas terhadap para relawan yang dimiliki.

3) Bagi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah tentang adanya gerakan kerelawanan yang berbentuk LKS yang mengupayakan kesejahteraan lansia sehingga mendorong Rancangan Peraturan Daerah di Gunungkidul mengenai Kesejahteraan Lansia segera menjadi PERDA.

D. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia di Desa Kedungkeris Gunungkidul, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa penelitian terkait sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti menyusun kerangka penelitian. Setelah meninjau beberapa sumber rujukan, peneliti menemukan beberapa sumber rujukan yang bisa dikategorikan dalam 3 tema, yaitu model kerelawanan, motivasi relawan dan manajemen kerelawanan.

1. Model Kerelawanan

Berikut literatur mengenai model kerelawanan, yaitu pertama buku M. Noor Romadlon tahun 2020 yang berjudul “Model-Model Gerakan Kerelawanan :Refleksi dan Pengalaman di Yogyakarta”⁹. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai

⁹ M. Noor Romadlon, *Model-Model Gerakan Relawan*, (Yogyakarta: FOPPERHAM, 2020).

pemetaan model-model gerakan kerelawanan di Yogyakarta yang dilakukan oleh organisasi yang bernama FOPPERHAM (Forum Pendidikan dan Perjuangan Hak Asasi Manusia).

Hasil penelitian ini yaitu terdapat tiga model gerakan kerelawanan yang dilakukan oleh FOPPERHAM. Pertama, *One Week One Mother* di mana gerakan kerelawanan ini dilakukan oleh mahasiswa di Yogyakarta. Konsep gerakan ini berupa kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali untuk mengunjungi lansia penyintas untuk mendengarkan cerita-cerita lansia kemudian menuliskannya menjadi sebuah refleksi. Kedua, gerakan Selangkah Meraih Berkah Ngurusi Simbah dimana aktornya adalah ibu-ibu. Gerakan ini merupakan sebuah pengorganisasian rakyat di Desa Kedungkeris Kabupaten Gunungkidul dalam rangka untuk wadah pemenuhan kesejahteraan lansia. Ketiga yaitu gerakan Jogja Sapa Lansia di mana aktornya merupakan mahasiswa dan pemuda-pemudi di Yogyakarta. Model dari gerakan kerelawanan ini yaitu dengan mengunjungi lansia-lansia yang berada di Yogyakarta setiap seminggu sekali dalam kurun waktu satu semester kemudian mencatatkan pengalaman-pengalaman yang didapat.

Ketiga gerakan tersebut sama-sama gerakan kerelawanan yang berfokus pada lansia. Gerakan-gerakan kerelawanan tersebut memiliki model yang berbeda-beda dari mulai *One Week One Mother* yang aktornya mahasiswa-mahasiswi kampus di Yogyakarta. Untuk Gerakan Kerelawanan Selangkah Meraih Berkah Ngurusi simbah dengan aktor ibu-ibu di Desa Kedungkeris.

Sedangkan Jogja Sapa Lansia aktornya mahasiswa-mahaiswi di Jogja dan pemuda-pemudi karang taruna Kota Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang gerakan kerelawanan lanjut usia. Akan tetapi, penelitian M.Noor Romadlon berfokus pada model-model dari gerakan kerelawanan. Sedangkan penelitian ini mencoba melihat bagaimana strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan di LKS LU Raharja.

2. Motivasi Relawan

Literatur selanjutnya dengan tema motivasi. Kedua, penelitian Rifki Syarani Fachry, dkk tahun 2022 yang berjudul ‘Motivasi Kerelawanan Lansia Dalam Perspektif Islam’¹⁰. Penelitian ini merupakan *literatur review* yang menjelaskan mengenai motivasi-motivasi yang mendasari sebuah kerelawanan lansia dalam prespektif Islam. Hasil penelitian ini yaitu terdapat motivasi kerelawanan lansia dalam perspektif Islam yang meliputi beberapa aspek: 1) adanya keinginan untuk lebih dekat dengan Allah, menginginkan kepastian hidup setelah mati dan ketenangan pada usia yang tersisa, sehingga mendorong untuk mencari ridho Allah semata, 2) adanya keinginan untuk memiliki hubungan baik dengan sesama dan juga dilatarbelakangi untuk menjaga ukhuwah Islamiyah.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang gerakan kerelawanan lanjut usia. Akan tetapi penelitian Rifki Syarani Fachry,

¹⁰ Rifki Syarani Fachry dan Sari Viciawati Machdum, "Motivasi Kerelawanan Lansia Dalam Prespektif Islam", *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol 7:2 (2022)

dkk menggunakan metode literatur review dan berfokus pada motivasi yang melatarbelakangi adanya gerakan kerelawanan. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode wawancara dan FGD untuk mendapatkan sumber informasi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia.

Ketiga, penelitian Hanif Akhtar,dkk tahun 2021 yang berjudul “Eksplorasi motivasi relawan: Sebuah perspektif *indigenous psychology*”¹¹. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan *Indigenous Psychology*. Penelitian dilakukan pada individu yang sedang atau pernah mengikuti aktivitas kerelawanan. Penelitian ini menjelaskan beberapa motivasi individu yang melatarbelakangi dalam melakukan kegiatan kerelawanan dengan menggunakan pendekatan *Indigenous Psychology*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kategori yang mendasari seorang individu melakukan gerakan kerelawanan yaitu nilai pribadi, pengembangan diri, kepedulian lingkungan, minat kegiatan, perasaan positif protektif, hubungan sosial, dan religiositas. Faktor-faktor tersebut yang mendorong atau mendasari seseorang untuk menjadi seorang relawan.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang gerakan kerelawanan. Akan tetapi, penelitian Hanif Akhtar,dkk meneliti motivasi gerakan kerelawanan secara general. Berbeda dengan penelitian ini

¹¹ Hanif Akhtar,dkk., “Eksplorasi motivasi relawan: Sebuah perspektif indigenous psychology”, *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol.19:3 (2021).

yang berfokus pada salah satu lembaga pelayanan sosial yaitu LKS LU Raharja.

3. Manajemen Relawan

Literatur selanjutnya dengan tema manajemen kerelawanan. Keempat, penelitian Santoso T. Raharjo tahun yang berjudul ‘‘ Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial’’¹². Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan manajemen relawan pada organisasi pelayanan sosial yang meliputi karakteristik tenaga relawan yang dibutuhkan oleh organisasi pelayanan sosial, proses perekrutan tenaga relawan, peningkatan kualitas tenaga relawan, jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh para relawan, hubungan antara relawan, staf serta dewan dalam suatu organisasi pelayanan sosial dan sistem penghargaan terhadap para relawan.

Hasil penelitian ini yaitu manajemen relawan berkaitan dengan serangkaian kegiatan dalam hal perencanaan, penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan pendayagunaan relawan untuk mencapai tujuan baik perorangan maupun organisasi, dalam rangka memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi pelayanan manusia secara keseluruhan. Selain itu, juga terdapat hubungan antara seorang pekerja sosial dengan gerakan kerelawanan karena Profesi pekerjaan sosial memiliki akar kerelawanan (*volunterisme*). Dari pemaparan di atas penelitian ini memiliki persamaan yaitu

¹² Santoso T. Raharjo, ‘‘ Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial’’, Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 4:3

sama sama meneliti tentang gerakan kerelawanan di lembaga pelayanan sosial. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada strategi pengorganisasian yang digunakan dalam lembaga pelayanan sosial.

Kelima penelitian Shafa Yuandina Sekarayu dan Maulana Irfan, tahun 2023 “Manajemen Relawan di Yayasan Istana Belajar Anak Banten”.¹³ Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang proses manajemen relawan dalam aspek persiapan, keterlibatan relawan, dan pelestarian program relawan yang dilakukan oleh pengurus dari Yayasan Istana Belajar Anak Banten. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam prosesnya, manajemen relawan yang dilakukan Yayasan Istana Belajar Anak Banten saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang adanya gerakan dan manajemen kerelawanan. Akan tetapi, Shafa Yuandina Sekarayu dan Maulana Irfan berfokus pada relawan yang mendampingi anak-anak Banten di sebuah yayasan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia.

Keenam, penelitian Adisty Aulia Rahma dan J.A. Wempi tahun 2023 yang berjudul “Strategi Komunikasi *Voluntrip* dalam Menumbuhkan Partisipasi Kaum Zillennial pada Kegiatan Sosial”. Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menjelaskan

¹³ Shafa Yuandina Sekarayu dan Maulana Irfan, “Manajemen Relawan Di Yayasan Istana Belajar Banten”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol 6:1 (01 Juli, 2023).

tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh *Voluntrip* dalam menumbuhkembangkan semangat kepada kaum *zillennial* untuk melakukan aksi-aksi sosial dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa *Voluntrip* menjalankan model PEP dengan kolaborasi persiapan informasi, agenda kegiatan yang jelas, memilih rekan kerja yang sesuai, melibatkan relawan dengan maksimal, dan memberikan laporan pertanggungjawaban. Sehingga, menimbulkan rasa partisipasi tinggi dalam kegiatan sosial.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti strategi yang dilakukan dalam sebuah gerakan pengorganisasian kerelawanan. Akan tetapi, penelitian Adisty Aulia Rahma dan Wempi An Nisa Dian Rahma lebih berfokus pada strategi melalui komunikasi untuk kaum *zillennial*. Berbeda dengan penelitian ini yang merupakan strategi pengorganisasian relawan dari akar rumput.

Keenam penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian Strategi Pengorganisasian Berbasis Kerelawanan LKS LU Raharja dalam Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Lansia di Desa Kedungkeris, Gunungkidul melengkapi penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat strategi tentang kerelawanan. Berdasarkan pemaparan peneliti yang ada di atas. Fokus penelitian ini yaitu pada strategi pengorganisasian kerelawanan dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia dan mendeskripsikan bagaimana strategi pengorganisasian dengan berbasis

kerelawanan dalam organisasi pelayanan sosial lanjut usia, sehingga objek kajian tersebut masih layak untuk diteliti.

E. Kerangka Teori

Sebagai dasar pijakan peneliti dalam melakukan analisis terhadap masalah utama penelitian, teori menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian karena menjadi pisau analisis untuk memahami persoalan yang akan diteliti. Teori yang digunakan untuk menganalisis strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan di LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia adalah dengan teori manajemen strategi pengorganisasian, volunterisme, manajemen relawan, pemberdayaan dan pemenuhan kebutuhan. Kemudian dilengkapi dengan adanya kajian tentang lanjut usia serta volunterisme lansia.

1. Teori Manajemen Strategi Pengorganisasian

Manajemen menurut George Terry sebagaimana dikutip oleh Neri Wijayanti,dkk merupakan sebuah pencapaian dari tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan bantuan dari orang lain. Sejalan dengan Mary Parker Follet sebagaimana dikutip oleh Neri Wijayanti,dkk yang mengartikan manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibantu oleh orang lain¹⁴. Sedangkan menurut M. Yusuf mengartikan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah

¹⁴ Neri Wijayanti,dkk "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan"Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 3:1 (Desember,2023),hlm.32-33.

ditetapkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.¹⁵

Drucker mengartikan bahwa manajemen adalah kegiatan yang spesifik dalam menggerakkan sejumlah orang agar berjalan secara efektif dalam mencapai suatu tujuan dan organisasi menjadi produktif. Adanya beberapa pengertian terkait dengan manajemen maka, sehingga dapat diartikan bahwa manajemen merupakan suatu cara atau kemampuan dalam mendayagunakan orang lain melalui sebuah kegiatan untuk mengembangkan dan mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Sedangkan Strategi menurut Siagian P. Sondang, merupakan serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi tertentu¹⁶. Sehingga dapat diartikan bahwa strategi adalah serangkaian cara-cara atau kiat serta perencanaan yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Antara manajemen dan strategi merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda namun keduanya memiliki korelasi satu sama lain jika dikaitkan dengan konteks dalam organisasi. Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen strategi merupakan sebuah cara dan usaha untuk menumbuhkembangkan kekuatan dalam organisasi kemudian diimplementasikan melalui aksi atau tindakan-tindakan yang nyata.

¹⁵ M.Yusuf,dkk, *Teori Manajemen*, (Sumatra Barat:Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim,2023),hlm.21.

¹⁶ Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20

2. Kajian Tentang Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁷. Hasil dari pengorganisasian yaitu organisasi.

Organisasi dalam pengertian statis merupakan suatu wadah atau tempat untuk berhimpun sejumlah manusia (dua orang atau lebih) yang memiliki kepentingan yang sama. Sedangkan pengertian organisasi secara dinamis yaitu proses kerja sama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati bersama¹⁸. Sehingga dapat diartikan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan yang akan membentuk adanya sebuah organisasi dimana dalam organisasi terdapat dua orang manusia atau lebih yang memiliki visi dan misi, pandangan, serta tujuan yang sama.

3. *Voluntarisme*

Voluntarisme secara sederhana memiliki makna kesukarelawanan. Relawan merupakan orang-orang atau masyarakat yang bersedia mengabdikan secara ikhlas tanpa pamrih dengan usaha memberikan kepedulian maupun bantuan dalam upaya menyejahterakan serta memajukan masyarakat di lingkungannya.¹⁹ Kata relawan sangat identik dengan seseorang atau

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 81-82.

¹⁸ H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi*, hlm. 7-8.

¹⁹ Ady Nugroho dan Mecca Arf, "Motivasi Relawan Motor Pustaka Cakruk Baca Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten

sekelompok orang yang membantu dan memberikan apa yang dimilikinya baik berupa tenaga, pikiran, waktu, harta, dan sebagainya pada masyarakat atau seseorang secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Istilah *voluntarisme* tidak dapat dipisahkan dengan istilah *volunteer* (relawan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), volunteer atau relawan merupakan bentuk non-formal atau tidak baku dari “sukarelawan”. Sukarelawan adalah orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena dipaksa atau diwajibkan). Menurut Schroeder sebagaimana dikutip oleh Arum Crysnyndya Mayrawati dan Rivo Nugroho mengemukakan bahwa relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal²⁰.

Adanya kegiatan *voluntarisme* dilakukan atas dasar untuk memberikan manfaat serta bantuan kepada orang lain atau kelompok. Kegiatan *volunterisme* dilakukan atas rasa kusakarelaan dan tanpa adanya rasa keterpaksaan. John Wilson sebagaimana dikutip oleh Arum Crysnyndya Mayrawati Rivo Nugroho menambahkan bahwa salah satu ciri khas dari *voluntarisme* adalah yang ditolong dan yang menolong akan mendapatkan keuntungannya masing-masing juga kesukarelaan dilakukan

Semarang”, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23212> ,diakses pada tangga; 21 Oktober 2023.

²⁰ Arum Crysnyndya Mayrawati Rivo Nugroho, “ Peran Relawan Sosial Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Surabaya Childern Crisis Center” Jurnal Pendidikan Untuk Semua, (2019),Hlm.2.

dengan penuh komitmen yang tinggi dan mempunyai hasil berupa kebaikan serta adanya sebuah pelayanan kepada individu atau kelompok sosial²¹. Seperti yang dikemukakan oleh John Wilson bahwa *volunterisme* itu memiliki ciri khas tidak hanya yang ditolong yang mendapatkan keuntungan tetapi penolong secara tidak langsung akan mendapatkan keuntungan.

4. Manajemen Relawan

Manajemen relawan merupakan pengelolaan strategi atau upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk dapat menciptakan sistem perekrutan, pelatihan, keterlibatan, dan koordinasi relawan agar dapat membantu organisasi mempercepat kemajuan operasinya, serta mencapai tujuannya. Adapun berbagai manajemen yang dilakukan dalam kerelawanan yaitu :²²

a. Motivasi orang menjadi relawan

Menurut Syamsu sebagaimana dikutip oleh Santoso T. Raharjo, motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Hasibuan sebagaimana dikutip oleh Ady Nugraha dan Mecca Arfa, motivasi adalah suatu makna yang mengandung keseluruhan daya penggerak atas dorongan dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu²³.

²¹ *Ibid*, hlm.4.

²² Santoso T. Raharjo, "Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial", Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 4:3, hlm.11-23.

²³ Ady Nugroho dan Mecca Arfa, "Motivasi Relawan Motor Pustaka Cakruk", hlm 2.

Dapat dipahami bahwa motivasi relawan merupakan dorongan yang menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam gerakan kerelawanan. Menurut Musick & Wilson sebagaimana dikutip oleh Rifki Syarani Fachry dan Sari Viciawati Machdum, terdapat beberapa motivasi serta tujuan yang melatarbelakangi adanya kerelawanan yaitu:²⁴

- 1) *Values*, merupakan kerja kerelawanan yang dimotivasi untuk mencapai tujuan atau nilai yang diinginkan sehingga akan membuat seseorang tetap setia pada konsepsi ideal tentang diri mereka sendiri. *Values* dapat menjelaskan bagaimana seseorang yang terlibat dalam aktivitas kerelawanan dapat termotivasi untuk senantiasa membantu.
- 2) *Enhancement*, kerelawanan menawarkan adanya pengalaman belajar dengan banyak orang, tempat, keterampilan, atau keberagaman individu.
- 3) *Social*, faktor sosial seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dan bergaul dengan anggota kelompok menjadi salah satu motivasi yang melatarbelakangi banyaknya aktivitas kerelawanan. Seseorang yang terlibat dalam aktivitas kerelawanan memberikan kesempatan untuk memiliki banyak waktu bersama banyak orang.

²⁴ Rifki Syarani Fachry dan Sari Viciawati Machdum, "Motivasi Kerelawanan Lansia", hlm.251-252.

- 4) *Career*, motivasi kerelawanan adakalanya berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan karir, seperti keterampilan kerja atau jejaring bisnis yang mungkin akan bermanfaat dalam membantu seseorang tersebut kelak.
- 5) *Protective*, Kerelawanan disebut "protektif" karena berkaitan dengan bagaimana aktivitas kerelawanan memungkinkan seseorang menghadapi konflik batinnya, menghadapi perasaan *useless*, ketidakpastian tentang identitas sosial, kebutuhan emosional, dan sejenisnya. Adanya aktivitas kerelawanan dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk melepaskan dirinya dari perasaan-perasaan negatif, mengurangi rasa bersalah dan benci terhadap diri sendiri karena dapat merasa bersyukur lebih beruntung dari yang lain.
- 6) *Understanding*, kerelawanan sebagai sarana pertumbuhan pribadi dan peningkatan ego individual.

b. Kepemimpinan Relawan

Kepemimpinan pada relawan memiliki tiga alur yang saling berhubungan. Awalnya, pemimpin-pemimpin relawan akan muncul dari seluruh kelompok relawan atau yang dipilih sebagai pemimpin oleh anggota kelompok. Pemimpin-pemimpin secara perorangan tersebut akan mengembangkan rencana kegiatan dan berada seputar perkumpulannya.

Kepemimpinan relawan dilakukan untuk melihat anggota-anggota yang kompeten agar kegiatan kerelawanan menjadi efektif.²⁵

c. Perencanaan dan Evaluasi Kegiatan Relawan

Perencanaan merupakan bagian terpenting untuk mengukur keberhasilan suatu program. Setelah itu perlu adanya evaluasi untuk mengidentifikasi kemungkinan hambatan dan cara-cara mengatasinya. Proses perencanaan untuk program kerelawanan pertama yaitu mengetahui tujuan atau misi program, anggaran, kejelasan pekerjaan, struktur organisasi dan menentukan waktu kerja.

Sedangkan untuk evaluasi yaitu meliputi catatan- catatan program atau kegiatan yang tercapai dan tidak, hasil-hasil dari rekrutmen relawan, jenis dan jumlah relwan, waktu pelayanan, gambaran tugas dan kerja yang dilakukan oleh relawan, jumlah relawan yang aktif dan relawan yang mengundurkan diri.²⁶

d. Perekrutan Relawan

Rekrutmen relawan harus dilakukan secara matang-matang. Alat perekrutan yang terbaik adalah program relawan yang istimewa dan pekerjaan yang memiliki arti bagi relawan. Perekrutan sebaiknya direncanakan dengan hati-hati dan sebaiknya di dalamnya telah ditentukan sumber-sumber relawan yang baik dengan adanya motivasi-motivasi yang melatarbelakangi untuk bergabung.²⁷

²⁵ Santoso T. Raharjo , “Manajemen Relawan” Hlm.15

²⁶ *Ibid*,Hlm.16.

²⁷ *Ibid*,Hlm.17.

e. Memberdayakan Relawan

Pemberdayaan relawan dalam sebuah organisasi sangat penting dilakukan untuk menjaga eksistensi dari relawan dan juga kualitas maupun kuantitas dari relawan itu sendiri. Beberapa bentuk yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan relawan adalah sebagai berikut :²⁸

- Orientasi dan Pelatihan. Orientasi sendiri terdiri dari pengenalan umum terhadap organisasi itu sendiri, seperti gambaran mengenai visi dan misi, tujuan organisasi, struktur, dan programnya. Selain itu, relawan juga perlu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti lokakarya, kursus, seminar atau pelatihan kerja.
- Pengakuan dan Penghargaan. Pengakuan dan penghargaan ini bisa dilakukan dalam bentuk apresiasi. Apresiasi tersebut bisa dengan berbagai cara seperti memberikan papan nama atau seragam yang dipakai saat bertugas yang akan memberi relawan memiliki rasa akan status dalam sebuah team atau organisasi. Bisa juga melalui catatan apresiasi, pengakuan dalam surat kabar atau dalam papan buletin, ucapan balik yang positif, dan diikutsertakan dalam pertemuan staf. Dapat juga jika pengakuan ingin formal bisa diberikan penghargaan saat *National Volunteer Week*. Atau bisa dilakukan dengan piknik bersama sebagai bentuk apresiasi atas kerja-kerja relawan.

²⁸ *Ibid*, Hlm.19-20.

- Komunikasi, menjadi sebuah alat penting dalam mengelola relawan. Caranya adalah dengan menempatkan saluran komunikasi yang efektif digunakan relawan dan manajemen dalam mengkomunikasikan informasi satu sama lain. Saluran komunikasi tersebut bisa melalui email, *website*, dan sosial media.²⁹

f. Mengamankan dan Menyimpan Catatan Kegiatan Relawan

Alat manajerial dalam sebuah organisasi bisa dilakukan dengan menyimpan catatan-catatan informasi hasil dari pelayanan yang dilakukan oleh relawan. Hal tersebut dapat digunakan untuk, mengevaluasi individu, program kerja, perencanaan pengembangan pelayan, dan menyediakan data kepada masyarakat mengenai nilai pelayanan. Terdapat empat tahap penting mendokumentasikan pelayanan-pelayanan relawan yaitu (1) menjelaskan apa yang akan dicatat, (2) rencana bagaimana mencatatnya, (3) mengumpulkannya dan menentukan apa yang akan dilaporkan dan (4) bagaimana melaporkannya.³⁰

g. Hubungan Staff Relawan

Perlu adanya hubungan yang baik antara staff dan relawan dengan adanya kejelasan serta seringnya komunikasi. Relawan harus turut dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan organisasi, khususnya dalam wilayah yang relawan kerjakan. Selain itu, gambaran kerja dan garis pertanggungjawaban harus jelas.

²⁹ CFI Team, "Manajemen Relawan", <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/management/volunteer-management/>, diakses tanggal 15 November 2023.

³⁰ *Ibid*, Hlm.21.

h. Relawan dan Pemasaran Sosial

Pemasaran sosial penting dalam perekrutan dan untuk mempertahankan relawan, dan usaha publik untuk dukungan keorganisasian. Strategi pemasaran yang tepat sangat penting untuk memberikan perhatian secara hati-hati terhadap perolehan pesan melalui periklanan, promosi, penjualan personal, dan publisitas yaitu melalui tahap identifikasi sumber-sumber yang dimiliki, identifikasi kebutuhan-kebutuhan khusus program relawan, menemukan sumber-sumber yang dibutuhkan program relawan dan memantapkan strategi.³¹

5. Kajian Tentang Lanjut Usia dan Volunterisme Lansia

Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas yang ditandai dengan proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik aspek fisik ,psikologis,sosial, maupun ekonomi. Hal tersebut merupakan beberapa aspek kerentanan yang dialami oleh lanjut usia. Menurut Eko Sriyanto dalam jurnal yang berjudul *Lanjut Usia: Antara Tuntutan Jaminan Sosial dan Pengembangan Pemberdayaan*. Lansia memiliki beberapa kerentanan yang dialami dalam kehidupannya diantaranya adalah sebagai berikut:³²

- a. Ekonomi yaitu kehilangan pekerjaan atau jabatan, dan kehilangan pendapatan.

³¹ *Ibid*,Hlm.22.

³² Eko Sriyanto, Lanjut Usia: Antara Tuntutan dan Jaminan Sosial dan Pengembangan Pemberdayaan, *Jurnal Kawistara*, Vol.2. (1 April 2012), hlm. 77.

- b. Fisik, yaitu reduksi fisik- kesehatan, penyakit kronis dan ketidakmampuan meningkatkan biaya hidup, bertambahnya biaya untuk pengobatan.
- c. Psikologis,yaitu adanya perasaan dekat dengan kematian,perubahan gambaran maupun konsep diri,dan merasa tidak berguna.
- d. Hubungan sosial,yaitu kehilangan status, kehilangan kegiatan, kehilangan relasi, dan kehilangan hubungan dengan teman maupun keluarga.

Dari uraian di atas hak-hak lansia dimaksudkan sebagai bentuk jaminan untuk lansia dapat hidup sejahtera. Sedangkan untuk pengertian dari *voluntarisme* lansia sendiri yaitu secara sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah gerakan kerelawanan dimana para relawannya bergerak dan fokus pada *issue* lansia. Para relawan tergabung untuk berusaha memperjuangkan hak-hak lansia yang selama ini luput dari keluarga, masyarakat apun haknya dalam pemerintahan.

6. Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dilakukan pada kaum perempuan belum sepenuhnya terimplikasi secara merata dalam masyarakat. Terlebih pada perempuan akar rumput yang tidak memiliki akses dan kontrol terhadap kebijakan publik. Menurut Jim Ife, pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah pemberian kesempatan, pengetahuan dan sumber daya hingga kemampuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam menentukan masa depan dengan kesadarannya sendiri. Selain itu juga dapat

berperan aktif untuk mempengaruhi kelompoknya sendiri agar terus berkemajuan³³. Untuk mencapai pemberdayaan, Jim Ife menggunakan beberapa strategi yang dilakukan. Strategi tersebut diantaranya³⁴:

a. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan

Menurut Jim Ife dalam tahap ini dapat dilakukan dengan mengubah suatu lembaga untuk mewujudkan akses agar lebih adil kepada sumber daya serta dapat menyediakan kesempatan untuk masyarakat berpartisipasi membangun kehidupan bersama. Sehingga hal tersebut akan mendorong kaum marginal untuk mendapatkan keadilan baik dari akses maupun pemberdayaan yang merata.

b. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik

Pada tahap ini Jim Ife menjelaskan mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui aksi sosial dan politik dalam rangka mewujudkan kebijakan yang dapat menyejahterakan suatu masyarakat. Dalam tahap ini mengedepankan pendekatan aktivis untuk menggerakkan masyarakat agar dapat bergerak secara kolektif.

³³ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm.137.

³⁴ *Ibid*, hlm.147-148.

c. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran pengetahuan

Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran pengetahuan ini bermaksud untuk menguatkan pengetahuan dalam rangka peningkatan kapasitas keberdayaan masyarakat.

7. Konsep Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan dilakukan dalam upaya untuk kesejahteraan lansia. Pada penelitian ini teori pemenuhan kebutuhan dalam upaya kesejahteraan lansia menggunakan teori Abraham Maslow sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan. Menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, seseorang berperilaku atau bekerja didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang berjenjang, jika kebutuhan pertama dan kedua sudah terpenuhi maka, akan berlanjut ke jenjang kebutuhan ketiga dan seterusnya. Menurut Abraham Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan yaitu :³⁵

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus terpenuhi agar tetap bertahan hidup. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan akan makanan, minuman, istirahat (tidur), kebutuhan untuk menghindari rasa sakit, dan oksigen. Kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan pertama yang harus dipenuhi

³⁵ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157-160.

sehingga seseorang akan berusaha untuk mengutamakan kebutuhan ini terlebih dahulu dan menekan kebutuhan lain.

b. Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman

Ketika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi maka, lapisan kedua kebutuhan seseorang akan datang yaitu kebutuhan akan rasa aman dan nyaman. Seseorang akan semakin tertarik untuk mencari keadaan yang aman, stabil, dan terlindungi. Kebutuhan kali ini bukan hanya tentang terpenuhinya rasa lapar maupun haus, tetapi mendapatkan perlindungan dari rasa ketakutan dan kecemasan.³⁶

c. Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang

Kebutuhan selanjutnya yaitu cinta dan kasih sayang. Ketika kebutuhan fisiologis dan rasa aman serta nyaman terpenuhi maka, seseorang akan mengembangkan kebutuhannya untuk diakui dan dicintai. Seseorang mulai merasa perlu memiliki teman, anak-anak, kekasih, dan ikatan sosial. Kebutuhan ini dapat diekspresikan melalui berbagai cara seperti persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Adanya kebutuhan ini seseorang akan mencari pengakuan dan adanya kasih sayang dari orang lain maupun sekitar.

³⁶ Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor:Ghalita Indonesia, 2011), hlm.167.

d. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan selanjutnya yaitu penghargaan. Kebutuhan ini terbagi menjadi dua kategori yaitu penghargaan yang berasal dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Penghargaan dari diri sendiri meliputi kepercayaan diri, kompetensi, kebebasan dan kecukupan prestasi. Sedangkan penghargaan yang berasal dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, prestise, respek dan kedudukan.

e. Aktualisasi Diri

Kebutuhan terakhir yaitu aktualisasi diri. Kebutuhan ini yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas yang dimiliki seseorang. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi agar dapat menjadi segala sesuatu yang seseorang mampu untuk menjadi itu semua. Jika kebutuhan lain terpenuhi tetapi kebutuhan aktualisasi diri ini tidak terpenuhi maka, seseorang akan mengalami perasaan gelisah, frustrasi dan ketidaksenangan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode atau cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek pengkajian³⁷. Secara umum metode penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari menentukan topik,

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 141.

pengumpulan data dan menganalisis data. Dengan demikian nantinya diperoleh suatu pemahaman atas topik atau isu tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka³⁸.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Kedungkeris, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Strategi Pengorganisasian Berbasis Kerelawanan Oleh LKS LU Raharja Dalam Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Lansia Di Desa Kedungkeris Kabupaten Gunungkidul” karena semakin hari jumlah lansia yang terus meningkat di Indonesia dengan berbagai latar belakang masalah sehingga adanya strategi pengorganisasian kerelawanan ini menjadi menarik untuk diteliti dengan harapan agar bisa menjadi *role model* untuk desa-desa lain. Secara khusus penelitian ini fokus pada strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan oleh LKS LU Raharja. Alasan pemilihan lokasi adalah Desa Kedungkeris yang merupakan bagian dari

³⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13.

Kabupaten Gunungkidul memiliki jumlah lansia yang banyak. Selain itu, sudah ada pertemuan lansia rutin yang diinisiasi oleh LKS LU Raharja.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data, keterangan maupun informasi terhadap penelitian yang diteliti. Subyek Penelitian memegang peranan penting dalam keakuratan data yang akan diperoleh. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik kriteria. Artinya dalam penentuan informan peneliti harus menentukan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh informan. Adapun karakteristik tersebut sebagai berikut :

- 1) Staff LKS LU Raharja : Staff dari LKS LU Raharja yang memahami dan mengalami dari awal proses pembentukan kerelawanan dan upaya pemenuhan kesejahteraan lansia.
- 2) Relawan LKS LU Raharja : Relawan yang terlibat aktif dalam pemenuhan kesejahteraan lansia.
- 3) Lansia Desa Kedungkeris yang menerima manfaat dalam pemenuhan kesejahteraan oleh LKS LU Raharja.
- 4) Keluarga Lansia yang menerima manfaat

Adapun subyek penelitian yang memenuhi kriteria diatas yakni sebagai berikut:

- 1) Cintyawatie selaku Ketua LKS Raharja Desa Kedungkeris
- 2) Retno selaku Sekertaris LKS Raharja

- 3) Warti selaku relawan pendamping lansis
- 4) Nurwandari selaku relawan pendamping lansia
- 5) Nita selaku relawan pendamping lansia
- 6) Sumartini selaku relawan pendamping lansia
- 7) Mona selaku relawan pendamping lansia
- 8) Neni selaku relawan pendamping lansia
- 9) Mona selaku relawan pendamping lansia
- 10) Marlina selaku relawan pendamping lansia
- 11) Marsumi selaku relawan pendamping lansia
- 12) Lansia Desa Kedungkeris
- 13) Keluarga lansia

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah apa yang akan diteliti atau yang akan disajikan, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian Atau dapat dikatakan objek penelitian sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian.

Sehingga objek penelitian ini adalah strategi pengorganisasian berbasisi kerelawanan LKS LU Raharja di Desa Kedungkeris, Gunungkidul.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap fokus yang akan diteliti oleh peneliti. Salah satu alasan menggunakan teknik ini yaitu teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku

dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Observasi ini dilakukan dengan menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan LKS Raharja seperti pertemuan rutin relawan, arisan lansia, senam lansia, home visit dan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan atau maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atau informasi.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengumpulan data seperti dokumen, catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan sah.

5. Sumber Data

Secara umum dalam penelitian kualitatif ini menggunakan dua jenis data, antara lain :

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (participant observation) dan hasil wawancara (interview) dengan informan di lapangan.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari dokumen literatur yang memperkaya dari hasil temuan data primer. Adapun data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dari berbagai buku, jurnal dan data dari informan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses dalam mengumpulkan, mengelola dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengolah data (triangulasi) yang dilakukan secara berkelanjutan sampai data yang dihasilkan dapat dikatakan benar³⁹. Menurut Miles dan Huberman, terdapat 4 teknik analisis data kualitatif yaitu: ⁴⁰

- a. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang menggolongkan data-data penting yang dibutuhkan dalam penelitian, membuang data yang tidak diperlukan kemudian penarikan kesimpulan akhir.
- c. Penyajian data, yaitu teknik analisis data kualitatif dalam menyusun kumpulan informasi sehingga bisa ditarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif biasanya berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan).
- d. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilanjutkan dengan verifikasi.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alabet, 2012), hlm. 243.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.246.

7. Teknik Validitas Data

Keabsahan data atau validitas merupakan salah satu syarat dalam sebuah analisis data agar memperoleh data yang valid. Salah satu teknik yang digunakan yaitu dengan triangulasi. Triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data⁴¹. Selain itu, triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dengan melakukan pembandingan antara teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu dengan membandingkan data dari informan satu dengan informan yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang ditulis dalam setiap bab. Setiap bab memiliki pembahasan tertentu, sehingga pembahasan ini terbagi dalam empat bab, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II adalah gambaran umum tentang LKS LU Raharja yang mencakup tentang profil, sejarah, struktur, program, visi dan misi. Selain itu juga kondisi di lokasi penelitian yaitu Desa Kedungkeris.

⁴¹ Lexy. J Moleong, *Metodolgi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 178.

BAB III yakni membahas hasil pengumpulan data dan analisis mengenai strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan oleh LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia.

BAB IV adalah penutup. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan dari semua uraian hasil penelitian dan saran-saran peneliti yang berkaitan dengan topik serta akan diakhiri penutup dari peneliti dengan dilengkapi lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dari penelitian mengenai, Strategi Pengorganisasian Berbasis Kerelawanan Oleh LKS LU Raharja Dalam Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Lansia di Desa Kedungkeris, Gunungkidul, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. LKS LU Raharja terbentuk karena adanya strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan dari ibu-ibu Desa Kedungkeris, Gunungkidul. Awal mula pengorganisasian kerelawanan di Desa Kedungkeris yaitu dimulai dari adanya Program Peduli yang dikenalkan oleh Organisasi FOPPERHAM. Kemudian, FOPPERHAM memfasilitasi gerakan kerelawanan ibu-ibu tersebut dan menjebatani untuk membentuk sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) di Desa Kedungkeris yang diberi nama LKS LU Raharja yang berfokus pada pemenuhan kesejahteraan lansia.
2. Strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan oleh LKS LU Raharja di Desa Kedungkeris dilakukan melalui berbagai tahap yaitu sebagai berikut:
 - a. Strategi pengorganisasian sebelum terbentuknya LKS LU Raharja dimulai dengan pemetaan aktor, pemberdayaan, penyadaraan, memberikan pengetahuan, teknis, melakukan asesment dan mencari data.

- b. Manajemen strategi dalam mempertahankan keberadaan relawannya diantaranya yaitu dengan cara mempertahankan motivasi relawan, adanya kepemimpinan relawan, melakukan perencanaan serta evaluasi kerja, perekrutan relawan, memberdayakan relawan, mengamankan dan menyimpan catatan relawan, menjaga hubungan staf dengan relawan dan mengupayakan pemasaran sosial.
- c. Strategi pengorganisasian setelah terbentuknya LKS LU yaitu dengan memetakan lansia produktif dan non produktif. Untuk lansia yang masih produktif LKS LU Raharja berstrategi dengan adanya pertemuan rutin kemudian dilanjutkan dengan mendinamisasi pertemuan. Sedangkan untuk lansia non produktif, LKS LU Raharja berstrategi dengan melakukan home visit. Kemudian dari adanya home visit para relawan menuliskan catatan pengalaman tersebut dan menjadikannya sebuah buku.
- d. Strategi keberlanjutan pengorganisasian kerelawanan ini digunakan untuk memperpanjang nafas pergerakan dengan cara melakukan advokasi ke beberapa instansi maupun lembaga diantaranya yaitu Pemerintah Desa Kedungkeris, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, Dinas Sosial Gunungkidul, Puskesmas Nglipar 1, Dinas Kebudayaan Gunungkidul dan Rumah Sehat Baznas.

3. Sebagai impac adanya strategi pengorganisasian kerelawanan oleh LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia di Desa Kedungkeris yaitu terdapat beberapa manfaat dalam pemenuhannya yaitu :

a. Kebutuhan Fisiologis

Dalam pemenuhan kebutuhan paling dasar dari lansia, LKS LU raharja memiliki program berupa adanya bedah kamar, JSLU, *home care* dan posyandu lansia.

b. Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman

Salah satu bentuk untuk pemenuhan akan kebutuhan rasa aman dan nyaman, LKS LU Raharja memberikan sebuah wadah yaitu berupa pertemuan rutin lansia.

c. Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang

Pemenuhan kebutuhan berupa cinta dan kasih sayang, diupayakan melalui program home visit dan menjenguk lansia yang sedang sakit.

d. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan ini terbagi menjadi dua yaitu yang berasal dari diri sendiri dan dari orang lain. LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan ini dilakukan dengan adanya gebyar lansia sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada lansia agar bisa menuangkan kreativitasnya dan menunjukkan eksistensinya.

e. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan sebuah hasrat untuk terus mewujudkan potensi-potensi diri atau dapat dikatakan keinginan untuk menjadi apa yang kita bisa. LKS LU Raharja melakukan pendampingan untuk para lansia berkegiatan kesenian.

4. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dijalani, dialami, dan dirasakan baik itu sudah lama atau baru saja terjadi. Dari adanya kegiatan kerelawanan lansia terdapat beberapa pengalaman yang didapatkan. Pengalaman-pengalaman tersebut diantaranya adalah merasa lebih dekat dengan lansia, menumbuhkan rasa syukur, mengetahui kebutuhan-kebutuhan lansia, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap orang lain, dapat mengetahui bagaimana kerjasama yang baik antar sesama relawan serta menjaga kekompakan dan dapat menjadi pengingat diri. Selain itu, juga terdapat tantangan ataupun hambatan-hambatan yang dialami oleh relawan selama di LKS LU Raharja diantaranya adalah pertama, tantangan medan yang sulit. Kedua, beberapa dari keluarga lansia yang kurang menerima atau masih tertutup dengan adanya para relawan. Ketiga, kesibukan masing-masing relawan sehingga mempengaruhi terhambatnya program kerja.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Strategi Pengorganisasian Berbasis Kerelawanan Oleh LKS LU Raharja dalam Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Lansia di Desa Kedungkeris, Gunungkidul. Penulis akan memberikan beberapa saran secara obyektif untuk kebaikan dan kemajuan

LKS LU Raharja dalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia dan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi LKS LU Raharja

- a. Perlu adanya pelatihan-pelatihan khusus untuk pengembangan para relawannya. Baik itu pelatihan untuk menunjang kemampuan dalam pelayanan lansia maupun untuk keterampilan pribadi dari relawan. Seperti pelatihan untuk administrasi sebuah organisasi, penggunaan media sosial untuk menyebar luaskan informasi terkait profil lembaga maupun untuk edukasi, keterampilan intervensi, dan lainnya.
- b. Lebih meningkatkan dan mempertahankan strategi pengorganisasian berbasis kerelawanan dengan mempertahankan konsistensi para relawannya.

2. Bagi Relawan Pendamping Lansia

- a. Lebih kompak dan aktif untuk menjalankan program-program LKS Raharja baik yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana. Kegiatan home visit dan rolling relawan ke pertemuan lansia per dusun di tingkatkan lagi agar lebih mengenal dan mengetahui lansia di setiap dusun.
- b. Menjaga kerukunan dan komunikasi antar relawan serta saling koordinasi satu sama lain untuk menjaga eksistensi relawan.
- c. Menjaga semangat dan konsistensi untuk tetap menjadi relawan untuk mendorong keberlanjutan pendampingan

3. Bagi Lansia Desa Kedungkeris

Lansia untuk bisa lebih aktif untuk menghadiri pertemuan lansia maupun program-program dari LKS LU Raharja. Serta dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh LKS seperti posyandu, senam lansia, dan pendampingan kesenian.

4. Bagi Desa Kedungkeris

- a. Desa Kedungkeris dapat lebih aktif dan konsisten untuk mengikutsertakan LKS LU Raharja sebagai wadah pendamping lansia dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. Sehingga para relawan dapat menjadi wakil lansia untuk menyuarakan hak-hak dalam pemenuhan kesejahteraan lansia sehingga bisa menjadi perhatian dari pemerintah yang harus dipenuhi.
- b. Desa Kedungkeris diharapkan mengalokasikan anggaran dana desa untuk pemberdayaan lansia agar kegiatan-kegiatan untuk lansia dapat berjalan secara optimal. Karena selama ini untuk anggaran masih minim.

5. Bagi Dinas Sosial Gunungkidul

- a. Dinas Sosial diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap lansia dengan memberikan program-program untuk lembaga kesejahteraan sosial yang ada di Gunungkidul.
- b. Dinas Sosial juga bisa melakukan pendampingan untuk lansia non panti karena hal tersebut juga sangat diperlukan dan akan sangat berguna untuk kualitas hidup lansia.

- c. Dinas Sosial dapat bekerjasama dengan Pemerintah Desa Kedungkeris terkait dengan isu-isu lansia dan upaya pemenuhan kesejahteraan lansia sehingga dapat meningkatkan angka harapan hidup sebagai upaya pencegahan bunuh diri di Desa Kedungkeris.
6. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengkajian yang lebih luas mengenai tema pengorganisasian berbasis kerelawanan, seperti tingkat penelitian tentang pengorganisasian lansia, kajian tentang pengorganisasian, kepedulian pemerintah tentang keberadaan lansia dan urgensi strategi pengorganisasian dalam rangka kesejahteraan masyarakat.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memperbanyak narasumber terutama yang terlibat dalam proses pengorganisasian untuk lebih memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014.
- Fopperham. (2019). *Selangkah Meraih Berkah Ngurusi Simbah*. Yogyakarta: Fopperham.
- Hidayat, D. R. (2011). *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalita Indonesia.
- Fe, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kedungkeris, P. D. (2022). *Monografi Desa Kedungkeris*.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. H. (2012). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Romadlon, M. N. (2020). *Model-Model Gerakan Kerelawanan*. Yogyakarta: FOPPERHAM
- Siagian, S. P. (1992). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta City.
- Sukei. (2011). *Lansia Berkualitas*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Surakhmad, & Surakhmad, W. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Yusuf, M,dkk. (2023). *Teori Manajemen*. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

2. Referensi Jurnal

Fachry, R. S., & Machdum, S. V. (2022). Motivasi Kerelawanan Lansia Dalam Prespektif Islam. *Aqidah dan Filsafat Islam*, 7:2.

Lendriyono, F. (2017). Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan. *Jurnal Sospol*, 66-80.

Mayrawati, A. C., & Nugroho, R. (2019). Peran Relawan Sosial Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Surabaya Children Crisis Center. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*.

Prawoto, I. (2022). Efektivitas Peran Relawan Dalam Membangun Kesolidan Sebuah Organisasi. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 635-646.

Raharjo, S. T. (n.d.). Manajemen Relawan Dalam Organisasi Pelayanan Sosial. *Sosiohumaniora*, 4:3. ekarayu, S. Y., & Irfan, M. (2023). Manajemen Relawan Di Yayasan Istana Belajar. *Manajemen Relawan*, 182-191.

Rahma, A. A., & Wempi, J. A. (2023, September). Strategi Komunikasi Voluntrip Dalam Menumbuhkan Partisipasi Kaum Zillennial Pada Kegiatan Sosial. *6:1*.

Setiyawati, E. (24-34). Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan Pada Faith Based Organization (Studi Di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Share Social Work Jurnal*.

Sekarayu, S. Y., & Irfan, M. (2023, Juli). Manajemen Relawan Di Yayasan Istana Belajar Anak Banten. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6:1.

Sriyanto, E. (2012). Lanjut Usia: Antara Tuntutan dan Jaminan Sosial dan Pengembangan Pemberdayaan. *Kawistara*, 2.

Supriyadi, Febriyani, S. A., & Anisa, S. N. (2023). Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol. *Jurnal Manajemen Strategis*, Vol.01:01.

Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik, Vol.2:1*.

3. Referensi Internet

- Aprita, A. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2021/01/25/hasil-sensus-penduduk-2020-jumlah-penduduk-kabupaten-gunungkidul-capai-747-ribu-jiw>
- Danar. (2020). Didominasi Lanjut Usia, Kasus Bunuh Diri di Gunungkidul Tinggi. Retrieved from <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/297144/didominasi-lanjut-usia-kasus-bunuh-diri-di-gunungkidul-tinggi>
- Sosial, D. (2022). Retrieved from Memahami Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Kesejahteraan Sosial: <http://dinsos.magelangkota.go.id/memahami-pelayanan-tanda-daftar-lembaga-kesejahteraan-sosial/#:~:text=Lembaga%20Kesejahteraan%20Sosial%2C%20selanjutnya%20disebut,maupun%20yang%20tidak%20berbadan%20hukum>
- Team, C. (2015.). *Manajemen Relawan*. Retrieved November 15, 2023, from <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/management/volunteer-management/>
- Teristi, A. (2022). Persentase Lansia di Kota Yogyakarta Meningkat'. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/nusantara/525857/persentase-lansia-di-kota-yogyakarta-meningkat>
- Yusuf, I. A. (n.d.). Retrieved Oktober 21, 2023, from Memahami Focus Group Discussion: <https://www.google.co.id/amp/s/bincangmedia.wordpress.com/2011/03/28/relasi-media-konsumtivisme-pada-remaja/amp/>,